

# PENERAPAN IBADAH SALAT BERJAMAAH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN INDRAMAYU TAHUN 2025

Lailatul Qomariyah

Institut Agama Islam AL-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

[lailatulqomariyah@gmail.com](mailto:lailatulqomariyah@gmail.com)

**Abstrak:** Lailatul Qomariyah, 2024, Penerapan Ibadah Salat Berjamaah dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu, Pembimbing: Dewi Utami dan Mas'ud Arifin. Penting untuk diketahui bahwa salat berjamaah harus dilakukan dengan tertib dan tidak tanpa pengawasan para guru. Masih banyak santri yang tidak menaati aturan dalam salat berjamaah. Meluangkan waktu untuk berwudhu hingga terlambat salat berjamaah berarti tidak memiliki disiplin dalam beribadah. Disiplin seringkali, ditekan dengan paksaan. Ketika guru hadir, disiplin pun dilakukan. Namun bila guru tidak hadir maka dilakukan pelanggaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan ibadah salat berjamaah dalam kedisiplinan santri kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial dan budaya di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun. Lokasi penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik unik yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci dan analisis dokumen resmi seperti catatan kegiatan dan laporan tahunan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat dan mendalam. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan ibadah salat berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu Tahun 2025 memiliki peran signifikan dalam menanamkan kedisiplinan pada santri kelas V. Melalui kegiatan salat berjamaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, santri dilatih untuk tepat waktu, menaati aturan, menghargai kebersamaan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Hal ini secara nyata membentuk perilaku disiplin yang tercermin tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

**Kata Kunci:** Penerapan Ibadah Salat Berjamaah Kedisiplinan Santri.

## PENDAHULUAN

Ibadah yang paling utama dalam Islam ialah salat. Salat bukan hanya merupakan salah satu kewajiban agama, tetapi juga menjadi rukun syariat dan aturan universal dalam Islam. Sebagai rukun Islam yang kedua, salat melengkapi rukun Islam yang pertama, yaitu syahadat yang menegaskan Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang harus disembah, dan Muhammad merupakan nabi yang diutus oleh-Nya. Ibadah merupakan cara untuk mengalihkan potensi dan keinginan dalam dirimanusia, potensi untuk membebaskan diri dari keterikatan pada kemewahan dunia yang terbatas, serta keinginan untuk menjangkau realitas tertinggi dan tak terbatas. Dorongan untuk tobat dan beribadah merupakan satu diantara aspek spiritual manusia sejak dahulu kala, paling bertahan lama dan paling mendalam dalam kehidupan (Samin, 2020).

Para ulama hadisttelah meriwayatkan secara rinci mengenai peristiwa Isra' Mi'raj. Ringkasan kejadian tersebut yang diriwayatkan oleh Ibnul Qoyyim berpendapat bahwa Nabi Muhammad melaksanakan perjalanan malam tersebut dengan jasad beliau yang dilaksanakan secara nyata, berdasarkan pendapat yang paling kuat. Perjalanan dari Masjidil Haram menuju Baitul Maqdis dengan mengendarai Buraq, ditemani oleh Malaikat Jibril. Di Baitul Maqdis, Nabi Muhammad turun dan memimpin salat berjamaah bersama para nabi. Pada saat itu, Buraq ditambatkan di pintu Masjidil Aqsha. Setelah itu, Nabi Muhammad SAW melakukan Mi'raj ke langit bersama Jibril, pada malam yang sama. Ketika sampai di langit pertama, Jibril

meminta agar pintunya dibukakan (Yunita, 2021). Ibadah harus dilakukan dengan disiplin dan ketaatan. Hal ini tidak boleh dilihat sebagai beban. Hendaknya dilakukan dengan kesadaran bahwa dia adalah tuhan, bahwa kita semua makhluk-nya, bahwa lemah dan bahwa kita hanya memiliki kekuatan dan kekuatan melalui-nya. Dia adalah kekuatan di balik semua ini bahwa kita adalah makhluk yang lemah, dan bahwa kita tidak mempunyai daya dan kekuatan kecuali melalui Dia, dan bahwa kita semua adalah makhluk dari kekuasaan-Nya.

Shalat merupakan ibadah istimewa dan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam syariat Islam. Amal ibadah bisa tertolak dan diterima oleh Allah SWT bergantung kepada diterima atau ditolaknya shalat seseorang. Melaksanakan shalat merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan kegiatan shalat fardu di kalangan anak-anak dan remaja di lingkungan masyarakat, perlu dilakukan pendalaman materi yang berkaitan dengan praktik shalat. Tujuannya supaya mereka tumbuh menjadi pribadi yang taat kepada ajaran agama. Shalat fardu tidak hanya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT semata, tetapi juga memiliki banyak keutamaan dan makna yang penting bagi kehidupan individu. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi saat ini, pemahaman serta pengamalan nilai-nilai spiritual dalam shalat fardu sering kali mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Kehadiran teknologi dan arus informasi yang begitu deras dapat menyebabkan anak-anak dan remaja menjadi lalai terhadap kewajiban mereka sebagai seorang Muslim. Akibatnya, pemahaman tentang pentingnya shalat fardu pun semakin terkikis, dan nilai-nilai spiritual pun berangsur mulai memudar (Khoiriah, 2023).

Penting untuk diketahui bahwa shalat berjamaah harus dilakukan dengan tertib dan tidak tanpa pengawasan para guru. Masih banyak santri yang tidak menaati aturan dalam shalat berjamaah. Meluangkan waktu untuk berwudhu hingga terlambat shalat berjamaah berarti belum disiplin pada saat beribadah. Acap kali, disiplin dilakukan dengan paksaan. Pada waktu guru hadir, disiplin pun dilakukan. Namun bila guru tidak hadir maka dilakukan pelanggaran. Dalam mengikuti kegiatan di madrasah, setiap siswa wajib tunduk semua terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Mereka diwajibkan untuk bisa berperilaku sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada. Namun, banyak siswa yang masih melakukan pelanggaran, bahkan beberapa di antaranya telah menjadikan pelanggaran tersebut sebagai kebiasaan. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menumbuhkan kesadaran disiplin di kalangan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam menuntut kedisiplinan pada segala aspek perbuatan, terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Ketika seseorang melaksanakan shalat secara teratur dan tepat waktu, maka ia juga akan melakukan aktivitas lainnya dengan cara yang sama.

Pembiasaan merupakan metode mendidik yang dilakukan secara konsisten dan berulang dengan tujuan membentuk karakter, sikap, dan perilaku positif pada individu, khususnya anak-anak dalam proses tumbuh kembangnya. Melalui pembiasaan, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan empati ditanamkan secara perlahan namun mendalam hingga menjadi bagian dari kepribadian. Metode ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan dapat diterapkan melalui rutinitas harian di sekolah seperti berdoa sebelum belajar, antri dengan tertib, atau menjaga kebersihan lingkungan, yang semuanya bertujuan membentuk lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan moral dan sosial peserta didik secara berkelanjutan. Keperibadian seseorang tercermin dari sikap dan tingkah laku yang mencangkup tindakan, sikap, pola pikir, perasaan serta aktivitas yang senantiasa terhubung dengan nilai-nilai ajaran Islam (Arief, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Ghazali mengatakan dua pendekatan utama, yaitu metode pembentukan kebiasaan dan metode tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Metode pembentukan kebiasaan lebih difokuskan pada pendidikan akhlak dan perkembangan mental anak (Arief, 2022). Pendekatan ini dengan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik serta

meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui proses bimbingan, latihan yang konsisten, dan usaha yang sungguh-sungguh. Nilai-nilai etika pada ajaran agama tidak akan tertanam secara mendalam pada jiwa seseorang, kecuali jika individu tersebut sudah terbiasa melakukan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku tercela. Pembiasaan menjadi metode yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya bagi anak-anak, sebab melalui proses ini, perilaku positif pada diri seseorang akan tertanam secara permanen dalam diri mereka seiring dengan berjalannya waktu.

Al-Qur'an pun menjadikan kebiasaan sebagai satu diantara pendekatan pada pendidikan, dengan mengubah kualitas-kualitas luhur menjadi bagian dari rutinitas, sehingga jiwa bisa melaksanakan kebiasaan tersebut secara alami, tanpa memerlukan upaya yang berat atau kesulitan yang berarti. Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu adalah sebuah madrasah tingkat dasar yang melaksanakan kegiatan salat berjamaah secara rutin setiap hari. Berlokasi di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, madrasah ini memiliki visi untuk menciptakan pendidikan yang menggabungkan semangat dari pesantren itu sendiri, yang dengan sistem modern, berlandaskan pada prinsip toleransi dan perdamaian, yang padu dengan tujuan dari pendidikan Mahad Al-Zaytun. Dengan mempertimbangkan signifikansi madrasah yang merupakan lembaga pendidikan bertugas dalam pendidikan Islam, terutama dalam hal ibadah, Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin siswa terhadap ibadah melalui program salat berjamaah.

Tentunya, pelaksanaan salat berjamaah di sekolah madrasah memiliki tujuan untuk menanamkan kebiasaan disiplin kepada santri dalam melaksanakan salat. Santri yang pada awalnya merasa terpaksa untuk berpartisipasi dalam salat berjamaah di asrama, akan mulai merasa nyaman dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam beribadah. Dengan konteks penelitian diatas peneliti tertarik lebih lanjut untuk mengadakan penelitian dengan tema "Penerapan Ibadah Salat Berjamaah dalam Kedisiplinan Santri Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu." Penelitian ini dipandang penting untuk bisa dilakukan sebagai suatu usaha dalam meningkatkan kedisiplinan para santri dalam menjalankan ibadah salat berjamaah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam pengumpulan informasi, pemecahan masalah, maupun pelaksanaan suatu kegiatan. Sedangkan metode penelitian adalah langkah-langkah terstruktur dan terencana yang diterapkan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara objektif dan sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, hasil penelitian menjadi lebih valid, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mukhlisah, 2020).

## **PEMBAHASAN**

### **Paparan Data**

Bagian berikut menyajikan data hasil penelitian yang telah dianalisis secara sistematis untuk mendukung temuan dan kesimpulan.

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu
  - Nama : MIS Mahad Al-Zaytun
  - NPSN : 60708863
  - Alamat : Jl Al-Zaytun
  - Desa/Kelurahan : Mekarjaya
  - Kecamatan : Gantar

Kab-Kota : Indramayu  
 Propinsi : Jawa Barat  
 Status Sekolah : Swasta  
 Bentuk Pendidikan : MI  
 Identitas Satuan Pendidikan  
 Kementerian Pembina: Kementerian Agama  
 No. SK. Pendirian : Mi-24/PP.00/360/1998  
 Tanggal SK Pendirian : 26-11-1998  
 No. SK Oprasional : 0002/SKP-10/2017  
 Tanggal SK Oprasional : 03-03-2017  
 Akreditasi : A

2. Letak Geografis Pondok Pesantren ma’had Al-Zaytun Indramayu Jawa Barat

Pondok Pesantren Ma’had Al-Zaytun adalah sebuah institusi yang bergerak di bidang pendidikan formal. Terdapat tiga jalur utama yang dapat digunakan untuk sampai kelokasi Ma’had Al-Zaytun, yaitu melalui jalur pantai utara, jalur selatan, dan jalur barat. Pertama, jalur pantai utara (Pantura) yang berakhir di Pasar Patroli, kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Ma’had Al-Zaytun melalui wilayah kecamatan Haurgeulis dan kecamatan Gantar. Dapatjuga melalui rute alternatif berakhir di pertigaan Karangsinom dan kemuudian dilanjutkan menuju Ma’had Al-Zaytun lewat Kroya dan Sukaslamet.

Kedua, rute selatan dapat ditempuh melalui Cijelag dan Cikamurang, lalu berakhir di persimpangan Bantarwaru apabila perjalanan dimulai dari arah timur seperti Majalengka, Kuningan, Sumedang, dan sekitarnya. Dari titik tersebut, perjalanan dilanjutkan menuju Gantar hingga sampai di Ma’had Al-Zaytun. Sementara itu, bagi para pelancong yang berasal dari arah barat seperti Bandung, Purwakarta, Subang, dan sekitarnya, disarankan untuk berhenti di perempatan Bantarwaru terlebih dahulu, lalu melanjutkan perjalanan ke arah timur melalui kawasan kampus Haurgeulis, Gantar, hingga sampai di Al-Zaytun.

3. Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun

Struktur kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun umumnya mencakup beberapa posisi dan divisi yang bertanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek pendidikan dan administrasi. Meskipun struktur spesifik dapat bervariasi, berikut adalah struktur kepengurusan yang ada Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun.

**Tabel 1 Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun**

No	Nama	Jabatan
1	Mochamad Iqbal Aulia, S.Sos.	Kepala Madrasah Ibtidaiyah
2	Imam Muhajir Rahman, S.T.	Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah 1
3	Hafiz Al Barzah, S.Pd.I., M.Pd.	Wakil Kepala Madrasah 2
4	Neneng Hayati Nufus, S.Pd.	Bendahara
5	Ita Rosita, S.Pd.	Wakamad 1 Bidang Kurikulum
6	Ali Nurlaela, S.Pd.	Wakamad 2 Bidang Kurikulum
7	Rizki Ramadhan, S.Pd.	Wakamad 3 Bidang Kurikulum
8	Anisa Irang Jumadi	Anggota kurikulum
9	Ade Soliah Hadi, S.Pd.	Wakamad 1 Bidang Kesantrian
10	Syatir Maufur, S.H.	Wakamad 2 Bidang Kesantrian
11	Mursidah Lathifah, S.E.	Wakamad 3 Bidang Kesantrian
12	Amir Fajar Wahdana, S.E.	Anggota 1 Bidang Kesantrian
13	Norma Yunita Sila, S.Pd.	Anggota 2 Bidang Kesantrian
14	Midar Al Haq, S.Pd.	Anggota 3 Bidang Kesantrian
15	Oktavia Nur Istiqomah, S.H.	Anggota 4 Bidang Kusantrian

No	Nama	Jabatan
16	Sofngali, S.Pd.I.	Wakamad 1 Bidang Sapras
17	Mulyadi, S.Pd., M.Pd.	Wakamad 2 Bidang Sapras
18	Haris Nurfatah, S.Sos.	Anggota 1 Bidang Sapras
19	Ismail, S.Pd.	Anggota 2 Bidang Sapras
20	Iip Aripin, S.Pd.I.	Wakamad 1 Bidang Bimbingan Konseling
21	Ita Sari, S.Pd.	Wakamad 2 Bidang Bimbingan Konseling
22	Setyo Waluyo, S.H.	Anggota Bidang Bimbingan Konseling
23	Dwi Mahartono	Anggota Bidang Bimbingan Konseling
24	Qurrotan Ayuni, S.Pd.	Anggota Bidang Bimbingan Konseling
25	Kusmawan, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Tata Usaha
26	Wahyu Puji Laksono, S.Kom.	Wakil Kepala Tata Usaha
27	Annisa Fitria Nurjanah, S.Pd.	Anggota Tata Usaha
28	Gina Nurkamalia, S.Pd	Anggota Tata Usaha
29	Salma Rofidah, S.Sos.	Anggota Tata Usaha
30	Siti Khasanah, S.T.	Anggota Tata Usaha
31	Kholishatul Madaniyah, S.H.	Anggota Tata Usaha
32	Abdul Karim, S.Mn., M.Pd.	Anggota Tata Usaha
33	Fitriyani Rismawati, S.Pd.	Kepala Bagian Perpustakaan
34	Hariyani, S.Th.I.	Wakil Kepala Perpustakaan
35	Maulana Malik Mizani, S.H.	Anggota Perpustakaan
36	Siti Kuwanti, S.Pd.	Anggota Perpustakaan
37	Muhammad Mairizal, S.Pd.I.	Kepala Laboratorium
38	Azmi Faizah Nahri, S.H.	Wakil Bag. Laboratorium
39	Bambang Winarko	Kepala Bidang Dokumentasi
40	Fakhrurrozi, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Dokumentasi
41	Ibnu SalamAl-Mawarid, S.H.	Kepala Bagian Tahfidz dan Qiro'ah

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan informasi yang diperoleh, jumlah pengurus Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun adalah 41 orang. Struktur organisasi yang telah dijelaskan di atas berfungsi untuk menguraikan tugas tiap-tiap individu dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi ini, yang memungkinkan tidak adanya tumpang tindih pada jabatan, tugas, dan tanggungjawab setiap pengurus.

4. Data Jumlah Santri Keles 5-B02 Madrasah Ibtidaiyah ma'had Al-Zaytun

**Tabel 2 Jumlah Santri Kelas 5-B02**

No	Nama	L/P
1	AAA	L
2	AHS	L
3	AMW	L
4	ASH	P
5	AAR	L
6	AAS	L
7	AKS	P
8	BR	L
9	DAZ	P
10	FY	L
11	HLF	P
12	HA	L
13	IAA	P
14	JJM	L
15	KRM	L

No	Nama	L/P
16	MKH	P
17	MSF	L
18	MYJRA	L
19	MAG	L
20	NAS	P
21	QSHM	P
22	RMKHA	L
23	SBNK	P
24	Saverio Alby Rasyid	L
25	SAR	L
26	SNN	P
27	YMN	L

Berdasarkan tabel 2 Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun, jumlah santri yang berada di kelas 5-B02 berjumlah 27 santri. Santri di kelas 5-B02 berjumlah 10 orang santri sedangkan untuk santri rijal berjumlah 17 orang santri.

5. Sarana pendukung pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu

**Tabel 3 Jumlah dan Kondidi Bangunan Gedung Pembelajaran**

No	Gedung	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Abu Bakar	1	✓	-	-	-
2	Umar Bin Khotob	1	✓	-	-	-
3	Usman bin Affan	1	✓	-	-	-
4	Ali bin Abithalib	1	✓	-	-	-
5	H. M. Suharto	1	✓	-	-	-

Berdasarkan tabel 3 diatas jumlah gedung pembelajara mahad Al-Zaytun ada lima gedung. Gedung pembelajaran Abu Bakar As-Shidiq, Umar Ibn Al-Khattab, Usman Ibn Affan, Ali Ibn Abi Thalib, dan Jenderal H.M. Soeharto terlihat begitu kita melewati pintu gerbang utama Ma'had Al-Zaytun. Gedung Abu Bakar As-Sidiq adalah gedung pendidikan yang memiliki empat lantai dengan menempati luas lahan 10.000 meter persegi. Dalam gedung tersebut terdapat 98 toilet di dalam gedung. Gedung pembelajaran yang dibangun selanjutnya adalah gedung Umar Ibnu Al-Khattab, bangunan lima lantai yang memiliki jumlah kelas 58 dengan 104 toilet. Umar Ibnu Al-Khattab dilanjutkan dengan pembagunan gedung pembelajaran yang ketiga yang diberinama Usman Ibnu Affan, dibangun diatas tanah selyas 17.000 meter yang memiliki enam lantai. Gedung diberinama Usman Ibnu Affan, memiliki 100 lokal kelas dan dilengkapi dengan 172 toilet. Sedangkan Gedung Ali Ibnu Abi Thalib yang dibangun berlantai tujuh memiliki luas lahan 18.000 meter persegi. Terdapat 180 lokal kelas dan 100 toilet di dalam gedung.

Fasilitas pendidikan merupakan bangunan tuju lantai yang luas Usman Ibn Affannya 20.000 meter persegi. Setiap ruang kelas yang ada di gedung pembelajaran memiliki ukuran delapan kali dua belas meter dan dilengkapi dengan meja serta kursi yang dirancang untuk menampung hingga tiga puluh enam siswa. Diantara 199 kelas yang ada di Ma'had Al-Zaytun adalah: Kelas I yang memiliki 25 kelas, tiap-tiap terdiri dari 15 santri rijal dan 10 orang santri nisa. Kelas II yang memiliki 33 kelas, yangtiap kelas terdiri dari 19 santri rijal dan 14 orang santri nisa. Kelas III yang berjumlah 58 kelas, tiap kelasnya terdapat 35 oelang santri rijal dan 23 orang santri nisa. Kelas IV yang mempunyai 45 kelas dengan 26orang santri rijal dan 16 orang santri nisa dan kelas V yang mempunyai 38 kelas yang ditempati 19 orzng santri rijal dan 15 orang santri nisa, 3 kelas olahraga, dan kelas khusus.

**Tabel 4. Jumlah dan Kondidi Bangunan Gedung Asrama Santri**

No	Gedung	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Al Mustafa	1	✓	-	-	-
2	Al Fajar	1	✓	-	-	-
3	An Nur	1	✓	-	-	-
4	Al Madani	1	✓	-	-	-
5	Persahabatan	1	✓	-	-	-

Berdasarkan tabel 4. di atas, tercatat bahwa terdapat lima gedung asrama santri yang tersedia. Santri putra yang menempati Asrama Al-Fajar dan Al-Madani, sementara santri putri yang menghuni Asrama Mustafa dan Al-Nur. Setiap kamar di asrama memiliki ukuran luas 8 x 9 meter dengan total sebanyak 170 kamar per asrama. Untuk asrama Al-Madani, yang diperuntukkan bagi santri madrasah ibtidaiyah, terdapat 204 kamar dengan ukuran masing-masing 8 x 10 meter. Setiap kamar dilengkapi dengan ruang belajar, tempat tidur susun ganda, lemari pakaian, tiga kamar mandi lengkap dengan toilet, serta meja dan kursi. Bangunan asrama terdiri dari enam blok, di mana setiap blok memiliki pemandangan terbuka mengarah ke luar. Di tengah-tengah asrama, pada setiap lantai, terdapat halaman luas berukuran 30 x 32 meter yang berfungsi sebagai tempat interaksi, memungkinkan siswa dari berbagai suku dan budaya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi.

**Tabel 5 Jumlah dan Kondidi Bangunan Pasilitas Olah Raga**

No	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Stadion Palagan Agung	1	✓	-	-	-
2	Lapangan Wiratama	5	✓	-	-	-
3	Lapangan Basket	4	✓	-	-	-
4	Lapangan Betminton	2	✓	-	-	-
5	Lapangan hoki	2	✓	-	-	-
6	Lapangan Voli	2	✓	-	-	-
7	Lapangan Tenis	1	✓	-	-	-
8	Tenis Meja	10	✓	-	-	-

Berdasarkan Tabel 5, fasilitas olahraga yang tersedia mencakup berbagai jenis lapangan dan area dengan kondisi mayoritas dalam keadaan baik. Fasilitas olahraga ini dibangun di atas lahan seluas 6,5 hektar yang terletak di sebelah timur dan barat gedung pembelajaran. Salah satu fasilitas utama adalah lapangan sepak bola berstandar internasional yang dilengkapi lintasan atletik, dengan luas sekitar 1,3 hektar, yang terletak di Arena Gedung Pembelajaran Timur dan dikenal sebagai kompleks Palagan Agung Ma'had Al-Zaytun. Selain itu, terdapat enam lapangan di Medan Satria Wiratama yang berfungsi sebagai fasilitas olahraga di Western Learning Arena, serta dua lapangan hoki rumput yang berada di kompleks Palagan Agung.

**Temuan Penelitian**

Temuan penelitian adalah hasil atau informasi penting yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data selama penelitian berlangsung. Temuan ini menggambarkan fakta-fakta, pola, hubungan, atau fenomena yang berhasil diidentifikasi dan memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Dengan temuan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan serta memberikan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan atau praktik di bidang yang diteliti. Temuan penelitian sangat penting untuk memberikan wawasan baru.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz (IMR) Wakil Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, mengenai pelaksanaan salat berjamaah adalah kegiatan ini wajib dan suatu keharusan yang dilaksanakan peserta didik, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

”Salat berjamaah memiliki berbagai pandangan dalam hukum agama; beberapa menganggapnya sebagai sunnah muakkad, yang lain mencatatkan sebagai fardhu kifayah, sementara yang lainnya melihatnya hanya sebagai keutamaan. Perihal program salat berjamaah adalah suatu program yang harus dilaksanakan dengan tulus di MI Ma’had Al-Zaytun, di mana salat berjamaah dianggap sebagai tindakan wajib bagi seluruh santri.”

Lebih lanjut pelaksanaan salat berjamaah merupakan salah satu program kegiatan yang penting dan bermanfaat untuk membentuk karakter, kebiasaan baik, mendukung interaksi sosial peserta didik yang senantiasa dievaluasi pelaksanaannya. Berikut adalah beberapa poin yang dijelaskan oleh IMR:

1. Tujuan Program
  - a. Pembentukan Karakter: Membangun kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di kalangan santri.
  - b. Kebersamaan: Meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar santri.
2. Kegiatan yang Dilaksanakan
  - a. Jadwal Salat: Menyusun jadwal salat berjamaah yang teratur, termasuk salat lima waktu dan salat sunnah.
  - b. Pembinaan: Memberikan pembinaan mengenai pentingnya salat berjamaah, baik dari segi spiritual maupun sosial.
3. Metode Pelaksanaan
  - a. Pengawasan Guru: Guru dan pengasuh madrasah mengawasi pelaksanaan salat berjamaah untuk memastikan semua santri berpartisipasi.
  - b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan yang mendukung pembiasaan, seperti ceramah, diskusi, atau kegiatan sosial.
4. Manfaat bagi Santri
  - a. Keteraturan: Membantu santri membangun rutinitas ibadah yang teratur.
  - b. Peningkatan Spiritual: Memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama dan pentingnya ibadah secara berjamaah.
  - c. Pengembangan Sosial: Mendorong santri untuk berinteraksi dan saling mendukung dalam melaksanakan ibadah.
5. Evaluasi Program
  - a. Pengamatan: Mengamati partisipasi dan keterlibatan santri dalam salat berjamaah.
  - b. *Feedback*: Mengumpulkan masukan dari santri mengenai pengalaman mereka dalam program ini.

Program pembiasaan salat berjamaah santri di ma’had Al-Zaytun tidak hanya memiliki peran sebagai kewajiban ibadah, namun juga sebagai tempat untuk membangun karakter dan kebersamaan di kalangan santri. Pelaksanaan salat berjamaah terkait dengan proses kedisiplinan diatur, dibimbing, diawasi dan dibina oleh guru asrama. Seperti yang disampaikan juga oleh IMR sebagai berikutlah:

”Dalam salat berjamaah, para santri pastinya sedang dalam proses menuju kedewasaan karena masih berada dalam masa pubertas. Mereka ingin mengekspresikan diri, mencari perhatian, dan lain sebagainya. Ciri-ciri inilah yang menyebabkan kurangnya disiplin pada santri.”

Seperti berikut adalah proses yang diberikan oleh pihak asramah untuk menanamkan kedisiplinan santri.

“Demi menanamkan kedisiplinan santri, asramah akan memberikan hukuman ataupun sanksi yang sesai jika terjadi pelanggaran. Ini bisa termasuk pemberian skor atau teguran, karena penting untuk menghormati aturan. Jika dunia sehari-hari kita dikenakan konsekuensi atas tindakan melanggar, selayaknya manusia juga menerima hukuman atas kesalahan yang dilakukan. Selain itu, berhadapan dengan Allah.”

Dijelaskan lebih lanjut oleh ustadz (IMR) bahwa untuk menanamkan kedisiplinan santri, diperlukan pendekatan yang holistik dan konsisten. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Menetapkan Aturan yang Jelas: Buat dan sosialisasikan peraturan kelas yang jelas. Pastikan semua peserta didik memahami konsekuensi dari pelanggaran aturan.
2. Menjadi Teladan: Guru dan pengajar harus menjadi contoh dalam hal kedisiplinan. Sikap serta perilaku yang baik akan ditiru oleh peserta didik.
3. Menerapkan Sistem *Reward* dan *Punishment*: Berikan penghargaan untuk para santri yang menunjukkan kedisiplinan dengan baik, dan terapkan konsekuensi yang adil untuk pelanggaran.
4. Melibatkan Orang Tua: Ajak orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat memperkuat kedisiplinan di rumah.
5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif: Ciptakan suasana kelas yang mendukung, di mana peserta didik merasa aman dan dihargai. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan.
6. Memberikan Pembelajaran tentang Kedisiplinan: Ajarkan pentingnya kedisiplinan melalui kegiatan pembelajaran, diskusi, dan contoh-contoh nyata.
7. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik: Gunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk menjaga perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih terlibat dan disiplin.
8. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ini dapat membantu peserta didik belajar tentang tanggung jawab dan kerja sama, yang berkontribusi pada kedisiplinan.
9. Memberikan Waktu untuk Refleksi: Ajak peserta didik untuk merenungkan perilaku mereka dan dampaknya. Ini dapat membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan.
10. Memonitor dan Mengevaluasi: Lakukan evaluasi secara berkala mengenai kemajuan kedisiplinan peserta didik, dan sesuaikan strategi yang digunakan jika diperlukan.

Dengan konsistensi dan pendekatan yang tepat, kedisiplinan peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Mengenai menanamkan kedisiplinan santri di lingkungan asramah.

Dalam usaha menanamkan kedisiplinan para santri, para guru akan memberikan contoh dan arahan, karena santri belum memahami pentingnya menghargai waktu. Sehingga, ketika ingin melaksanakan salat berjamaah, para santri selalu diarahkan terlebih dahulu. Proses pembelajaran dilakukan di asramah dan di kelas oleh guru guna membantu santri memahami arti pentingnya disiplin dalam menghargai waktu.”

Ustadz (IMR) lebih lanjut menjelaskan pembiasaan salat berjamaah di kalangan peserta didik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan. Berikut adalah beberapa proses dan langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikannya:

1. Pendidikan dan Pemahaman
  - a. Sosialisasi Manfaat: Ajarkan peserta didik tentang manfaat salat berjamaah, baik dari segi spiritual maupun sosial, seperti meningkatkan rasa kebersamaan dan disiplin.
  - b. Pendidikan Agama: Berikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya salat dan nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung di dalamnya.
2. Penjadwalan Rutin
  - a. Waktu Khusus: Tentukan waktu tertentu setiap hari untuk melaksanakan salat berjamaah, baik di asramah maupun di kamar asramah.

- b. Kegiatan Asramah: Integrasikan salat berjamaah ke dalam kegiatan asramah, seperti saat memberikan asramah atau tafiz qur'an.
3. Menghadirkan Atmosfer Positif
  - a. Lingkungan yang Mendukung: Ciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk salat, seperti penyediaan tempat yang bersih dan teratur.
  - b. Partisipasi Guru: Libatkan guru dalam salat berjamaah untuk memberikan contoh dan meningkatkan motivasi peserta didik.
4. Pengembangan Kebiasaan
  - a. Pendampingan: Ajak peserta didik untuk saling mengingatkan dan mendampingi satu sama lain dalam menjalankan salat berjamaah.
  - b. Kegiatan Berbasis Tim: Bentuk kelompok atau tim yang dapat saling mendukung dalam menjalankan salat berjamaah.
5. Penerapan *Reward* dan *Punishment*
  - a. Penghargaan: Berikan penghargaan bagi kelas atau individu yang rutin melaksanakan salat berjamaah. Ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau penghargaan lainnya.
  - b. Evaluasi Rutin: Lakukan evaluasi berkala mengenai kehadiran dan partisipasi dalam salat berjamaah, dan berikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan pendekatan yang terencana dan berkesinambungan, pembiasaan salat berjamaah dapat membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta membentuk karakter yang lebih baik.

Selanjutnya peneliti mewawancarai dengan ustadz (RR) yang berkaitan dengan keagamaan dalam pembiasaan salat berjamaah dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'had Al-Zaytun tentang tata cara disiplin bagi santri.

“Dengan salat berjamaah, santri mengetahui sikap berperilaku baik mereka, namun mereka masih perlu diberikan arahan oleh guru-gurunya sebelum memiliki kesadaran penuh.”

Wawancara kepada salah satu santri di MI ma'had Al-Zaytun mengenai pembiasaan salat berjamaah dalam menanamkan kedisiplinan santri.

“Para ustadz terlebih dahulu memberikan instruksi kepada santri-santrinya untuk segera menuju alua asramah saat adzan berkumandang, karena teman-teman suka melambat-lambatkan diri saat hendak melaksanakan salat.”

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh para guru untuk menanamkan kedisiplinan santri adalah sebagai berikut.

“Agar salat berjamaah, khususnya salat dzuhur, dapat dilaksanakan dengan tepat waktu, penting bagi para ustadz untuk memberikan panduan, menjadi contoh yang baik, dan mendorong kebiasaan melaksanakan salat pada awal waktu.”

Mengenai konsekuensi yang dijatuhkan pada santri ketika melanggar aturan di asramah.

“Kami akan dikenai sanksi berupa pemberian poin jika terjadi pelanggaran tata tertib di asramah, contohnya datang terlambat saat akan salat berjamaah, melawan guru, atau tidak mengikuti kegiatan asramah.”

Apakah terdapat manfaat dalam hal kedisiplinan melalui praktik salat berjamaah?

“Iya, kebiasaan ini benar-benar bermanfaat, karena ketika seseorang rutin melaksanakan salat berjamaah, kedisiplinan itu akan menjadi bagian dari dirinya.”

## Pembahasan

Menurut penelitian ini, penelitian menggunakan metode analisis data untuk mengumpulkan data tentang subjek penelitian. Observasi, wawancara dan dokumentasi dari lokasi penelitian adalah sumber data tersebut penerapan ibadah salat berjamaah dalam menanamkan kedisiplinan santri kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memusatkan perhatian pada cara bagaimana penerapan ibadah salat berjamaah dalam kedisiplinan santri kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Menanamkan salat berjamaah adalah salah satu program andalan dalam program-program agama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Di mana salat berjamaah memberikan manfaat positif bagi santri, termasuk membantu dalam menanamkan disiplin kepada santri.

Data yang diterima akan diolah dengan teknik analisis data kualitatif, untuk menganalisis informasi tentang kebiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah ma'had Al-Zaytun Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti melakukan analisis berdasarkan rumusan masalah. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu, kebiasaan salat berjamaah telah terdapat dalam pelaksanaannya yang mencapai standar yang memadai untuk merangkul semua santri. Sebagai contoh, ketika waktu salat tiba pukul 11.30 wib, diharapkan telah hadir di aula asramah sebelum pukul 12.00 wib. pembiasaan salat berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah ma'had Al-Zaytun Indramayu telah berjalan maksimal. Berikut beberapa langkah yang dilaksanakan dalam mempertahankan pembiasaan tersebut:

1. Pemeliharaan Lingkungan Positif
  - a. Tempat yang Nyaman: Pastikan tempat salat tetap bersih, nyaman, dan aman agar peserta didik merasa betah.
  - b. Dekorasi Inspiratif: Tambahkan elemen yang membuat ruang salat lebih menarik, seperti poster yang mengandung pesan positif tentang salat dan kedisiplinan.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran
  - a. Pelatihan untuk Guru: Adakan pelatihan bagi guru tentang cara mengajarkan nilai-nilai spiritual dan disiplin melalui salat berjamaah.
  - b. Kegiatan Edukasi: Selenggarakan seminar atau workshop tentang pentingnya salat berjamaah dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.
3. Keterlibatan Siswa
  - a. Peran Aktif Siswa: Libatkan siswa dalam mengorganisir kegiatan salat berjamaah, misalnya menjadi imam atau muadzin secara bergantian.
  - b. Kelompok Diskusi: Buat kelompok diskusi di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan refleksi tentang salat berjamaah.
4. Penghargaan dan Apresiasi
  - a. Program Penghargaan: Teruskan program penghargaan untuk kelas atau individu yang aktif dalam salat berjamaah.
  - b. Sertifikat atau Pengakuan: Berikan sertifikat atau pengakuan khusus untuk peserta didik yang menunjukkan komitmen tinggi.
5. Integrasi dengan Kegiatan Lain
  - a. Kegiatan Ekstrakurikuler: Gabungkan salat berjamaah dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi keagamaan, yang dapat memperkuat kedisiplinan.
  - b. Aksi Sosial: Adakan kegiatan sosial yang melibatkan salat berjamaah, seperti bakti sosial yang diawali dengan salat berjamaah.
6. Kolaborasi dengan Komunitas
  - a. Kemitraan dengan Orang Tua: Ajak orang tua untuk terlibat dalam pembiasaan ini, baik di sekolah maupun di rumah.
  - b. Kegiatan Bersama: Selenggarakan acara keluarga yang mengintegrasikan salat berjamaah, seperti open house atau hari keluarga.
7. Monitoring dan Evaluasi
  - a. Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program dan mencari cara perbaikan.

- b. Umpan Balik: Dapatkan umpan balik dari siswa dan orang tua tentang pengalaman mereka dengan pembiasaan salat berjamaah.

Dengan langkah-langkah ini, pembiasaan salat berjamaah dapat terus dipertahankan dan dikembangkan, menciptakan budaya disiplin yang lebih kuat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.

Dengan melakukan kebiasaan salat berjamaah, diharapkan santri bisa menanamkan kedisiplinan santri. Dalam usaha untuk menanamkan kedisiplinan santri, semua kebijakan, keputusan, dan langkah-langkah yang diambil oleh guru bertujuan untuk menanamkan disiplin santri dengan harapan membawa pengaruh yang positif bagi santri. Proses yang sedang berlangsung dalam menanamkan kedisiplinan santri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu melalui pembiasaan salat berjamaah yaitu: Proses peningkatan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu dapat dilakukan melalui berbagai langkah strategis. Berikut adalah beberapa proses yang dapat diterapkan:

1. Penetapan Aturan yang Jelas
  - a. Sosialisasi aturan: Menyusun dan mensosialisasikan aturan yang jelas mengenai kedisiplinan, termasuk konsekuensi yang akan diterima jika melanggar.
  - b. Kesepakatan Bersama: Melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan aturan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka.
2. Pendidikan Karakter
  - a. Integrasi Nilai-Nilai Agama: Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran agama, yang menekankan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Kegiatan Pembelajaran: Mengadakan kelas atau diskusi tentang pentingnya disiplin dalam konteks kehidupan pribadi dan sosial.
3. Pembiasaan Rutinitas
  - a. Jadwal Harian: Mengatur jadwal harian yang mencakup waktu salat berjamaah, belajar, dan kegiatan lainnya, sehingga peserta didik terbiasa dengan rutinitas.
  - b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kedisiplinan, seperti olahraga dan seni.
4. Penerapan Sistem *Reward* dan *Punishment*
  - a. Penghargaan: Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, seperti sertifikat atau pujian di depan teman-teman.
  - b. Konsekuensi: Menetapkan konsekuensi yang adil dan konsisten bagi pelanggaran, untuk mendorong peserta didik memahami pentingnya disiplin.
5. Monitoring dan Evaluasi
  - a. Pencatatan Kehadiran: Melakukan pencatatan kehadiran yang ketat untuk memantau kedisiplinan siswa.
  - b. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
6. Keterlibatan Orang Tua
  - a. Komunikasi Rutin: Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai perkembangan kedisiplinan anak.
  - b. Komunikasi Berkala: Menjalin hubungan komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk membahas perkembangan disiplin anak.
  - c. Kegiatan Bersama: Mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau workshop tentang kedisiplinan.
7. Pengembangan Lingkungan Positif
  - a. Kondisi Lingkungan: Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk berperilaku disiplin.

- b. Peran Guru: Guru sebagai teladan dalam hal kedisiplinan, menunjukkan sikap yang baik dan konsisten.
- 8. Kegiatan Refleksi
  - a. Sesi Refleksi: Mengadakan sesi refleksi bagi siswa untuk merenungkan perilaku mereka dan belajar dari pengalaman.
  - b. Diskusi Kelompok: Mengadakan diskusi kelompok tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga kedisiplinan dan mencari solusi bersama.

Dengan menerapkan proses-proses ini secara konsisten, Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu dapat menciptakan budaya disiplin yang kuat di kalangan peserta didik, yang berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan karakter mereka. Kegiatan kegiatan yang rutin dan dapat menjadi pembelajaran kepada santri setiap harinya, mengenai penerapan ibadah salat berjamaah dalam kedisiplinan santri kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu sebagai berikut:

#### 1. Keteladanan

Keteladanan yang merupakan sikap atau karakter sangat layak untuk dijadikan contoh. Dengan kata lain, panutan merujuk pada sesuatu yang bisa ditiru. Dalam bahasa Arab, istilah seperti "*uswab*", "*iswab*", "*al-qudwab*", dan "*al-qidwab*" hal tersebut menggambarkan situasi di mana seseorang cenderung meniru perilaku orang lain yang dilihatnya, baik itu berupa tindakan positif maupun tindakan yang negatif. Oleh sebab itu, perbuatan seseorang yang diikuti oleh orang lain disebut sebagai "teladan".

Nilai merupakan prinsip atau standar yang mencerminkan apa yang dianggap penting, baik, atau berharga oleh individu maupun masyarakat, dan dapat mencakup segala hal baik yang bersifat positif maupun keburukan atau hal negatif yang harus dihindari. Nilai berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, pembentukan sikap, serta perilaku sehari-hari, sehingga memengaruhi cara seseorang menilai sesuatu sebagai benar atau salah, pantas atau tidak pantas. Dengan memahami nilai, individu dan kelompok dapat menciptakan harmoni sosial serta menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Dalam hal ini, nilai-nilai turut dibahas dari berbagai sudut pandang keilmuan, yaitu logika (antara benar dan salah), etika (antara baik dan buruk), serta estetika (antara indah dan tidak indah).

Nilai pendidikan dalam Islam mencakup proses belajar mengenal baik dan buruk yang membentuk kedewasaan. Proses ini berlangsung sepanjang hidup dan terjadi di berbagai waktu dan tempat. Nilai-nilai ini sangat penting bagi kehidupan manusia dan bertujuan membentuk individu Muslim yang berakhlak, sosial, religius dan berbudaya. Sikap disiplin peserta didik sering kali dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh para ustadz atau guru. Berikut adalah beberapa cara ustadz Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu menjadi teladan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik:

- a. Menjadi Contoh yang Baik
  - 1) Konsistensi: Ustadz harus konsisten dalam menjalankan aturan dan norma yang ditetapkan, sehingga peserta didik melihat dan memahami pentingnya disiplin.
  - 2) Sikap Positif: Menunjukkan sikap positif, seperti tepat waktu, menghormati waktu belajar, dan melaksanakan kewajiban dengan baik.
- b. Komunikasi yang Efektif
  - 1) Interaksi yang Baik: Berkomunikasi dengan peserta didik secara terbuka dan akrab, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya dan mendiskusikan masalah yang mereka hadapi.

- 2) Pemberian Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif terkait perilaku peserta didik, baik positif maupun negatif.
- c. Pendidikan Karakter
  - 1) Mengajarkan Nilai-nilai: Mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, misalnya melalui cerita-cerita inspiratif atau contoh teladan dari sejarah.
  - 2) Diskusi Kelompok: Mendorong diskusi tentang pentingnya disiplin dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung
  - 1) Suasana Positif: Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku baik.
  - 2) Kegiatan Rutin: Mengadakan kegiatan rutin yang melibatkan salat berjamaah atau pembelajaran kelompok, sehingga peserta didik terbiasa dengan disiplin.
- e. Menjaga Keteladanan dalam Tindakan Sehari-hari
  - 1) Kehadiran Tepat Waktu: Selalu hadir tepat waktu di kelas dan kegiatan, menunjukkan bahwa waktu adalah hal yang penting.
  - 2) Pengelolaan Waktu: Mengelola waktu pembelajaran dengan baik, sehingga semua materi dapat disampaikan tanpa tergesa-gesa.
- f. Memberikan Penghargaan dan Apresiasi
  - 1) Mengapresiasi Kinerja: Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan, baik dalam bentuk pujian langsung maupun penghargaan formal.
  - 2) Mendorong Partisipasi: Mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, menciptakan rasa tanggung jawab.
- g. Membuka Ruang untuk Refleksi
  - 1) Sesi Refleksi: Mengadakan sesi di mana peserta didik dapat merenungkan perilaku mereka dan berkomitmen untuk meningkatkan disiplin.
  - 2) Diskusi tentang Tantangan: Mendorong siswa untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga disiplin dan mencari solusi bersama.

Dengan menjadi teladan yang baik, para ustadz dapat sangat berpengaruh dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Keteladanan ini akan membekas dan menjadi model bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Santri cenderung dengan mudah memahami hal-hal yang mereka lihat, contohnya di sekolah ataupun di asramah. Ustadz di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu adalah seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan pembelajaran, tetapi juga memberikan penekanan pada pembentukan karakter santri. Ustadz memperhatikan nilai-nilai seperti disiplin dan akhlak yang baik, serta memberikan teladan bagi para santri.

Dalam usaha untuk menanamkan kedisiplinan, kita menerapkan kebiasaan salat berjamaah. Ustadz memiliki tanggungjawab untuk dapat menjadi contoh teladan bagi para santri dan juga untuk memimpin salat berjamaah di asramah. Seorang ustadz perlu cerdas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengatur kedisiplinan, serta membimbing akhlak hingga memberikan contoh teladan bagi para santrinya. Santri pada hakikatnya memerlukan contoh teladan dari seorang ustadz yang dijadikan pedoman dalam setiap tindakan dan ucapannya. Pentingnya peran seorang ustadz sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ustadz yang tugasnya tidak hanya membrikan ilmu kepada santri, tetapi dia juga menjadi contoh dalam akhlak dan perilaku. Dengan meniru sifat baik dan ajaran mereka, kita dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidup. Apakah ada hal tertentu tentang pepatah ini yang ingin kamu bahas lebih lanjut.

Dalam kehidupan, manusia memerlukan sosok teladan, sehingga Allah Swt. mengutus Nabi-Nabi sebagai contoh yang baik dalam menjalani kehidupan, yang membuat pijakan bagi

ajaran mereka. Ini juga memberikan efek positif. Rasulullah saw berupaya menginspirasi sahabat-sahabatnya untuk daat meneladani dirinya. Beliau pernah berkata, "Ikutilah contoh orang-orang setelahku. Sebenarnya, aku tidak memiliki kemampuan untuk membuatmu mengerti." Setelah itu, beliau menunjuk kepada sahabat 'Umar bin Khattab serta Abu Bakar. Dalam hal ibadah dan sikap toleransi, Rasulullah adalah teladan terbaik yang pernah ada sepanjang sejarah. Beliau selalu memberikan contoh yang dapat diikuti oleh umat manusia di setiap era.

Dalam kehidupan sehari-hari, beliau menjadi sumber motivasi bagi banyak orang. Contohnya terlihat ketika beliau terlibat langsung dalam pembangunan masjid, khususnya saat mendirikan Masjid Nabawi. Bersama para sahabat, Nabi Muhammad menggali pondasi yang dalamnya mencapai tiga hasta, kemudian membangun dinding dengan batu alam setinggi sedikit di bawah rata-rata tinggi orang dewasa. Nabi tidak segan ikut bekerja keras, mengangkat batu dengan dada dan punggungnya serta menggali tanah dengan kedua tangannya. Sikap beliau mencerminkan seorang pemimpin yang adil dan tidak membedakan status sosial, baik kaya atau miskin, tuan atau budak, pemimpin atau pengikut. Di hadapan Allah SWT, semua manusia memiliki kedudukan yang sama, dan seorang Muslim dinilai berdasarkan tingkat kesalahannya, bukan oleh status duniawi apapun.

Dalam konteks pendidikan Islam, gagasan keteladanan sangat erat kaitannya dengan sosok Nabi Muhammad yang menjadi contoh ideal dalam pembentukan karakter seorang muslim. Nabi menunjukkan akhlak yang luhur, nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan kejujuran. Dalam menghadapi berbagai situasi emosional, beliau selalu mampu mengontrol diri. Beliau hanya tersenyum saat merasakan kebahagiaan dan tidak pernah tertawa dengan suara keras. Jabir bin Samurah mengisahkan, "Beliau tidak tertawa, kecuali hanya tersenyum." Nabi juga mampu menahan emosinya dan mengendalikan amarah ketika menghadapi kesedihan. Meskipun mengalami kesulitan, beliau tetap menjaga akhlak dan moral yang tinggi. Keteladanan ini menjadi landasan dalam pendidikan akhlak di asrama Al Madani Ma'had Al-Zaytun, di mana para santri diajarkan untuk berpakaian rapi, serta disiplin dalam waktu untuk berbagai kegiatan seperti makan, tidur, belajar, berolahraga, berkesenian, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang untuk menanamkan suatu kebiasaan atau perilaku tertentu hingga menjadi bagian dari rutinitas dan karakter seseorang. Melalui pembiasaan, sikap atau tindakan yang awalnya dilakukan dengan sengaja lama-kelamaan menjadi otomatis dan alami, sehingga membentuk pola perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan diri karena membantu menciptakan kebiasaan positif yang mendukung pertumbuhan karakter dan keterampilan individu (Bariyah, 2020).

Mengajak santri untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu cara untuk membantu mereka mengembangkan karakternya. Pembiasaan adalah proses pada pembentukan sikap yang dilakukan juga perilaku melalui pembelajaran berulang yang dapat dilakukan baik secara sendiri ataupun bersam-sama. Pada dasarnya, pembiasaan adalah proses yang permanen dan otomatis. Selain itu, kompetensi akan dihasilkan. Baik terjadwal maupun tidak terjadwal, pembinaan karakter berbasis pembiasaan dapat terjadi di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di asrama didefinisikan sebagai kegiatan yang berlangsung secara teratur, tanpa rencana, dan patut diteladani. Santri dapat membangun karakternya dengan menerapkan perilaku positif setiap hari. Penggunaan pembelajaran berulang, baik secara bersamaan maupun secara terpisah, untuk dapat menciptakan sikap serta perilaku yang sebenarnya otomatis dan permanen dikenal

sebagai pemiasaan. Ini juga dapat menghasilkan keterampilan. Pendekatan formal maupun informal yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter, yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di luar asrama.

Metode pembiasaan adalah pendekatan yang digunakan untuk membentuk kebiasaan baik melalui pengulangan dan konsistensi. Dalam konteks pendidikan atau pembelajaran, metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku positif. Berikut adalah beberapa langkah dalam metode pembiasaan:

- a. Penjelasan Tujuan: Menjelaskan kepada siswa atau individu tentang manfaat dari kebiasaan yang akan dibiasakan.
- b. Contoh dan Teladan: Ustadz atau pendidik menunjukkan perilaku yang diinginkan, sehingga siswa bisa melihat langsung bagaimana kebiasaan tersebut diterapkan.
- c. Pengulangan: Melakukan kegiatan yang sama secara rutin, sehingga individu mulai terbiasa dengan perilaku tersebut.
- d. Penguatan Positif: Memberikan pujian atau reward ketika individu berhasil melaksanakan kebiasaan baik, untuk memotivasi mereka agar terus melakukannya.
- e. Refleksi dan Evaluasi: Mengajak individu untuk merenungkan kemajuan mereka, serta melakukan evaluasi terhadap kebiasaan yang telah dibiasakan.

Metode ini sangat bermanfaat dalam pendidikan karakter dan pembentukan moral. Kebiasaan peserta didik untuk datang lebih awal ke madrasah dapat membentuk karakter disiplin dalam diri mereka. Para santri yang telah terbiasa menjalani disiplin di lingkungan sekolah cenderung menunjukkan sikap yang sama dalam berbagai aktivitas di sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2024 dengan salah satu ustadz Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah ma'had Al-Zaytun Indramayu yaitu ustadz (RR), Proses yang dilakukan ustadz dalam membiasakan salat berjamaah sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik memang membutuhkan waktu yang panjang. Cara pembiasaan tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar nilai-nilai kedisiplinan dapat terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik.

### 3. Pemahaman

Dalam konteks pendidikan, tiap-tiap santri menunjukkan faktor dan aspek perkembangan yang baik, terutama di masa remaja. Pada tahap ini, mereka cenderung mengalami fluktuasi emosi, perubahan fisik akibat pubertas, serta keinginan untuk diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik setiap individu dengan mengamati faktor-faktor tersebut supaya para santri bisa diterima secara efektif. Proses kegiatan pemahaman ini wajib berlangsung secara berkesinambungan hingga para santri benar-benar memahami dan menghayati kedisiplinan.

Sebagai seorang ustadz pada madrasah, penting untuk mengerti karakteristik para santri yang berada pada fase perkembangan yang belum stabil. Pemahaman ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai positif yang terdapat dalam praktik salat berjamaah. Metode pemahaman berfungsi sebagai pendekatan yang menyoroti pentingnya penguasaan konsep dan prinsip sebelum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam metode pemahaman:

- a. Pengenalan Konsep: Mulailah dengan menjelaskan konsep dasar secara jelas dan sederhana, agar individu memahami makna di baliknya.

- b. Diskusi: Ajak individu untuk berdiskusi tentang konsep tersebut. Ini membantu mereka untuk mempertanyakan, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, dan memperdalam pemahaman.
- c. Contoh Kasus: Berikan contoh nyata atau studi kasus yang relevan untuk membantu individu melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Praktik Langsung: Dorong individu untuk mencoba menerapkan pemahaman mereka dalam situasi nyata. Pengalaman langsung akan memperkuat pemahaman mereka.
- e. Refleksi: Minta individu untuk merefleksikan pengalaman mereka dan bagaimana pemahaman yang didapat bisa diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.
- f. Evaluasi dan Umpan Balik: Berikan umpan balik yang konstruktif agar individu dapat memperbaiki cara berpikir dan aplikasinya di masa depan.

Metode pemahaman ini sangat efektif dalam membantu individu tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dengan baik. Dengan menggunakan metode pemahaman ini, ustadz akan lebih mudah dalam menyampaikan beragam informasi mengenai penanaman kedisiplinan. Dalam pelaksanaan salat berjamaah, terdapat waktu yang telah diatur, sama halnya dengan sekolah atau peraturan yang telah ditetapkan di asramah dan di sekolah. Misalnya, ketika jam masuk madrasah ditetapkan pada pukul 07.00, maka santri diharuskan hadir sebelum pukul 06.45. hal ini dapat melatih menanamkan disiplin para santri.

#### 4. Perintah

Dalam konteks pendidikan formal, penerapan metode perintah merupakan bagian dari peraturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Sebagai contoh, terdapat ketentuan mengenai waktu kedatangan siswa ke madrasah, yang mengharuskan mereka hadir sebelum bel berbunyi pada pukul 06.45. Selanjutnya, siswa diharapkan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini berkontribusi positif terhadap pengembangan sikap disiplin di kalangan peserta didik. Selain itu, perintah tersebut juga mencakup kewajiban untuk melaksanakan salat berjamaah di sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh para ustadz. Dengan adanya peraturan yang jelas, ustadz dapat memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode perintah adalah pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran dan pendidikan, di mana pendidik memberikan instruksi atau arahan langsung kepada siswa. Metode ini dapat efektif untuk situasi tertentu, terutama saat diperlukan tindakan cepat atau pemahaman dasar. Berikut adalah beberapa elemen penting dari metode perintah:

- a. Kejelasan Instruksi: Penting untuk memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami agar siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka.
- b. Konsistensi: Menggunakan perintah yang konsisten dapat membantu siswa memahami pola dan meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi.
- c. Praktik Langsung: Setelah memberikan perintah, penting untuk memberi siswa kesempatan untuk langsung mempraktikannya, sehingga mereka bisa belajar melalui pengalaman.
- d. Pengawasan dan Umpan Balik: Memantau pelaksanaan perintah dan memberikan umpan balik segera membantu siswa untuk memahami kesalahan dan memperbaikinya.
- e. Penguatan Positif: Memberikan pujian atau reward ketika siswa mengikuti perintah dengan baik dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus mematuhi instruksi di masa mendatang.

Metode perintah bisa sangat efektif dalam situasi yang membutuhkan disiplin

atau ketika pengajaran harus dilakukan dengan cepat. Namun, penting untuk seimbang dengan metode lain yang lebih interaktif untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam.

#### 5. Larangan

Setiap madrasah memiliki tata tertib yang mencakup berbagai perintah dan larangan. Dalam konteks ini, penulis akan fokus pada larangan yang berlaku bagi peserta didik di sekolah. Tata tertib madrasah dirancang untuk mendidik peserta didik agar memiliki sikap disiplin. Pelanggaran terhadap norma yang ditetapkan akan mendapatkan konsekuensi. Dalam ajaran Islam, misalnya, ketidakpatuhan terhadap salat dapat berakibat fatal, seperti ancaman neraka. Hal ini juga berlaku bagi pelanggaran tata tertib di madrasah. Penyusunan tata tertib merupakan kewajiban yang harus dipatuhi oleh peserta didik, seperti kewajiban untuk berpakaian rapi dan mengenakan seragam sesuai ketentuan. Oleh karena itu, terdapat larangan bagi peserta didik untuk mengabaikan perintah tersebut, seperti tidak mengenakan pakaian yang rapi, menggunakan pakaian ketat, mengenakan perhiasan berlebihan, atau tidak mengikuti ketentuan pakaian yang ditetapkan oleh sekolah.

Larangan ini bukanlah ancaman, melainkan merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh madrasah untuk mendorong kepatuhan terhadap tata tertib dan melatih disiplin peserta didik. Metode larangan merupakan pendekatan dalam pendidikan dan pengasuhan yang menekankan pada pelarangan perilaku atau tindakan tertentu untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. Metode ini bertujuan untuk membentuk disiplin dan mengajarkan nilai-nilai yang baik. Berikut adalah beberapa elemen penting dari metode larangan:

- a. Penjelasan Alasan: Penting untuk menjelaskan kepada siswa atau anak mengapa suatu perilaku dilarang. Memberikan konteks membantu mereka memahami pentingnya aturan tersebut.
- b. Kejelasan Aturan: Aturan harus disampaikan dengan jelas dan tegas, sehingga tidak ada kebingungan tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak.
- c. Konsistensi: Menegakkan larangan dengan konsisten sangat penting. Ketidakpastian dapat membingungkan dan membuat anak tidak memahami batasan yang ditetapkan.
- d. Alternatif Positif: Selain melarang perilaku negatif, tawarkan alternatif positif yang dapat dilakukan. Ini membantu individu untuk tetap berfokus pada tindakan yang baik.
- e. Umpan Balik: Berikan umpan balik ketika individu melanggar larangan, serta pujian jika mereka mematuhi aturan. Ini mendorong pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari tindakan mereka.
- f. Refleksi: Ajak individu untuk merenungkan tindakan mereka dan memahami mengapa larangan tersebut diterapkan. Ini dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka.

Metode larangan dapat efektif untuk membentuk disiplin, tetapi perlu diimbangi dengan pendekatan yang mendukung, seperti bimbingan dan pengajaran, agar individu dapat belajar dari pengalaman.

#### 6. Hukuman atau sanksi

Pada instansi pendidikan formal tidak berfungsi sebagai lembaga peradilan yang memberikan hukuman pada para pelajar yang melakukan kesalahan. Setiap tindakan yang diambil oleh pihak madrasah harus dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan. Tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk dapat memberikan efek jera bagi para peserta didik. Penerapan hukuman atau sanksi seharusnya menjadi langkah terakhir pada upaya untuk dapat meningkatkan kedisiplinan seluruh peserta

didik. Seorang pendidik perlu bersikap bijak dalam menerapkan hukuman, menghindari hukuman yang bersifat keras dan menyakitkan bagi peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu, hukuman atau sanksi yang diterapkan, seperti sistem poin atau penilaian selama beberapa hari, bertujuan untuk menciptakan efek jera agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Metode hukuman atau sanksi adalah pendekatan dalam pendidikan dan pengasuhan yang digunakan untuk menegakkan aturan dan membentuk perilaku yang diinginkan. Berikut adalah beberapa elemen penting dari metode ini:

- a. Tujuan yang Jelas: Hukuman harus memiliki tujuan yang jelas, seperti mengajarkan konsekuensi dari tindakan negatif, bukan sekadar sebagai bentuk balas dendam.
- b. Proporsionalitas: Hukuman harus seimbang dengan pelanggaran yang dilakukan. Hukuman yang terlalu berat dapat menyebabkan kebangkitan perlawanan, sedangkan hukuman yang terlalu ringan mungkin tidak efektif.
- c. Kejelasan dan Keterbukaan: Pastikan individu memahami alasan di balik hukuman dan aturan yang dilanggar. Ini membantu mereka menyadari kesalahan dan konsekuensinya.
- d. Konsistensi: Menerapkan hukuman secara konsisten penting untuk membangun kejelasan dan pemahaman tentang batasan yang ada.
- e. Alternatif Positif: Selain hukuman, penting untuk menyediakan pilihan dan perilaku positif yang bisa dilakukan individu agar mereka tahu apa yang diharapkan.
- f. Refleksi Setelah Hukuman: Ajak individu untuk merenungkan pelanggaran dan hukuman yang diterima, sehingga mereka bisa belajar dari pengalaman tersebut dan berusaha memperbaiki diri di masa depan.
- g. Penguatan Positif: Setelah memberikan hukuman, berikan penguatan positif saat individu menunjukkan perbaikan. Ini membantu membangun motivasi untuk berperilaku baik.

Metode hukuman dapat efektif dalam mengajarkan tanggung jawab, Meskipun demikian, penggunaan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan dalam konteks yang sesuai agar tidak menyebabkan konsekuensi yang negatif. Melalui berbagai proses yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat berjamaah memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan di sektor pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa salat berjamaah merupakan satu diantara cara yang efektif untuk membentuk kedisiplinan di kalangan peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa salat berjamaah tidak hanya mengandung nilai-nilai prinsipil, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap kedisiplinan peserta didik, yang dapat berkembang secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan.

#### 7. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, terutama yang bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan yang baik, kedisiplinan anak dapat terjaga. Kegiatan pengawasan ini umumnya dilakukan oleh guru asrama saat salat berjamaah berlangsung

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan ibadah salat berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu Tahun 2025 memiliki peran signifikan dalam menanamkan kedisiplinan pada santri kelas V. Melalui kegiatan salat berjamaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, santri dilatih untuk tepat waktu, menaati aturan, menghargai kebersamaan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap

kewajiban agama. Hal ini secara nyata membentuk perilaku disiplin yang tercermin tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, peneliti berupaya memberikan saran-saran yang dapat dijadikan motivasi untuk menanamkan kedisiplinan santri di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.

1. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar guru di asramah ataupun di sekolah lebih proaktif dalam mendampingi santri, terutama dalam kegiatan salat dzuhur secara berjamaah di asramah dan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Dengan demikian, program tersebut tidak hanya akan menjadi program unggulan, tetapi juga akan membentuk identitas Asramah dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yang akan mencetak generasi yang berakhlakul karimah untuk menjadi penerus bangsa.
2. Untuk santri, peneliti menyarankan untuk rajin mengikuti kegiatan yang ada di asramah dan selalu menanamkan kedisiplinan di asramah ataupun di sekolah agar menjadi santri yang berakhlak mulia, baik terhadap guru-guru asramah maupun sesama teman di asramah ataupun di kamar asramah. Mari kita menjadi individu yang memberikan manfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diperluas dengan mengeksplorasi dampak penerapan ibadah salat berjamaah terhadap aspek karakter lain pada santri, seperti kerjasama, rasa empati, dan kemampuan sosial. Selain itu, penelitian dapat melibatkan sampel yang lebih beragam dari berbagai jenjang kelas atau madrasah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh salat berjamaah dalam membentuk sikap dan perilaku santri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. 2019. Fiqh Ibadah. Lampung: Cv. Arjasa Pratama.
- Albab, MC. 2022. Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak. <https://www.proquest.com/docview/2787193438/fulltextPDF/32CE278DCF764D90PQ/2?accountid=25704&sourcetype=Dissertations%20%20Theses>.
- Al-qodariyah, NM. 2023. Upaya Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Kh Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Arifki, DW. 2020. Implementasi Ibadah Salat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Mdta Nurul Huda Ujung Batu III Kabupaten Padang Lawas. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Arief dkk. 2022. Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam. Jurnal: RP'AYAH, Vol. 7, No. 01, Januari-Juni 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/526132-none-dd1d8efa.pdf>
- Asha, Lukman. 2020. Manajemen Pendidikan Madrasah. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Bariyah, SK. 2020. Hubungan Pembiasaan Budaya Islami Dan Kedisiplinan Beribadah Dengan Kepribadian Siswa Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. <https://www.proquest.com/docview/3034088182/fulltextPDF/5BF531E43EF2433DPQ/9?accountid=25704&sourcetype=Dissertations%20%20Theses>
- Brooks, M. C., & Ezzani, M. D. (2022). Islamic school leadership: Advancing a framework for critical spirituality. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 35(3), 319–336. <https://doi.org/10.1080/09518398.2021.1930265>
- Fiantika dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Oto Tengah Padang Sumatera Barat. Global Eksekutif Teknologi.
- Gufron, IA. 2019. Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*; Volume 01 Number 01, pp. 41-45.
- Habibi, M. 2019. Pembiasaan Salat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas

- Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Hani, YA. 2024. Pengaruh Mengikuti Suluk Dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. <https://www.proquest.com/docview/2787193438/fulltextPDF/2D6493071C6845CAPQ/1?accountid=25704&sourcetype=Dissertations%20&%20Theses>
- Harahap, N. 20220. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing.
- Haryoko. 2020. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasan dkk. 2019. Hukum Meninggalkan Solat Fardu Antara Kufur Dan Fasiq: Analisis Dalil Berdasarkan Mazhab Empat. E-Journal of Islamic Thought and Understanding. Volume 2 (2019).
- Herman, A. 2019. Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Salat Berjamaah di MA Pembangunan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ilyas, M. 2021. Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. Jurnal Riset Agama Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2021): 247-258 DOI: 10.15575/jra.v1i2.14526 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>
- Kaimudin. 2022. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Madinah Jonggol Bogor. Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 2 (2022) 101-111. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?articl>
- Khoiriah, dkk. 2023. Harmoni Spiritual dalam Kehidupan Sehari-Hari: Mengajarkan Keutamaan Hikmah Shalat Fardu bagi Remaja di Pasir Kandang. Jurnal: Menara Pengabdian. Volume 3 No. 1 tahun 2023.
- Kementerian Agama. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mahmudah, N. 2023. Efektivitas Peran Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Aceh. <https://www.proquest.com/docview/3110363617/fulltextPDF/BE8BADECA834345PQ/4?accountid=25704&sourcetype=Dissertations%20&%20Theses>
- Mamonto, S. 2023. Disiplin Dalam Pendidikan. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maryani. 2021. Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. Jurnal Literasiologi. Volume 7 No. 1, Juli – Desember 2021.
- Moleong, (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisah, dkk. 2020. Peran Pimpinan Pesantren Dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Santri. <https://www.proquest.com/docview/3034088182/fulltextPDF/4A55972CFE74905PQ/6?accountid=25704&sourcetype=Dissertations%20&%20Theses>.
- Mutoharoh, 2023. Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Santri Ponpes Darul A'mal Metro Melalui Salat Berjamaah. Abi ini tolong masukin ya soalnya kan hrs ada kutipan yg ambil dari perpustakaan 10 jurnal.Mamonto, S dkk. 2023. Disiplin Dalam Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nilai, Khamim Zarkasih Putro. 2021. Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam m <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar>
- Panarwi, A dkk. 2023. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 4603-4611.
- Sadikoh, 2024. Menanamkan Nilai Religi Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Matematika Pada Materi Pola Bilangan Pada Siswa Mts Annidhomiyah Nu Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. <https://www.proquest.com/docview/3110429482/fulltextPDF/4A55972CFE74905PQ/1?accountid=25704&sourcetype=Dissertations%20&%20Theses>.
- Sadiyah, M. 2023. Manajemen Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kedisiplinan untuk Membangun Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal). Thesis Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Samir 2020. Fiqih Ibadah Buku Ajar. Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Intitus Agama Islam Negeri Kerinci.

- Siswanto, 2021. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.  
<https://www.proquest.com/docview/2707972028/fulltextPDF/D03B758E386C427APQ/1?accountid=25704&sourcetype=Dissertations%20%20Theses>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, dkk. 2023. Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* Vol. 2, Issue 1 (April 2023), pp. 1-17 ISSN: 2964-3996, DOI: <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Syarbini, I. 2022. Pandangan Fiqh tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual. *Al- Adillah: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2022.
- Yunus, M dkk. 2024. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sholat Berjamaah Bagi Santri Putra Di Ponpes Al-Ikhlas. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, No.1 Juli 2024. Hlm 105-117.
- Yunuta, Y. 2021. Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw Dan Pembelajarannya. *Jurnal: Dewantara* Vol. XI, Januari-Juni 2021.